

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBERIAN KUIS DENGAN UMPAN BALIK PADA SISWA KELAS X6 SMA NEGERI 2 SINJAI

**Andi Dian Angriani**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar  
Kampus II: Jalan H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa  
E-mail: dian.angriani@uin-alauddin.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas X6 SMA Negeri 2 Sinjai melalui metode pemberian kuis disertai dengan umpan balik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X6 SMA Negeri 2 Sinjai yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa yang dilakukan tiap akhir siklus, observasi, refleksi dan tanggapan siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang terlihat dari skor rata-rata kemampuan awal siswa adalah 48,61 dengan skor ideal 100 yang berada pada kategori rendah, pada siklus I diperoleh skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 70,61 dengan skor ideal 100 yang berada pada kategori tinggi, sedangkan pada siklus II menjadi 79,55 dengan skor ideal 100 yang berada pada kategori sangat tinggi. Secara kualitatif terjadi peningkatan dalam perubahan sikap siswa, keaktifan, serta motivasi siswa belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui pemberian kuis dengan umpan balik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X6 SMA Negeri 2 Sinjai.

**Kata kunci:** Pemberian Kuis, Umpan Balik

**M**asyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, utamanya bagaimana menyelenggarakan pendidikan yang tanggap dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Dalam menyongsong era globalisasi tersebut menuntut bangsa Indonesia untuk berkompetensi dengan bangsa-bangsa lain di dunia dalam menguasai IPTEK sehingga masalah pendidikan merupakan salah satu prioritas utama yang harus dipacu dalam menopang pembangunan suatu bangsa khususnya bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia sendiri menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang merupakan kunci untuk menguasai IPTEK, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkebutakan pada permasalahan klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sangat rendah dibandingkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya.

Meski diakui bahwa berbagai usaha telah ditempuh pemerintah untuk memecahkan masalah tersebut, baik dengan peningkatan psikologis yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan siswa terhadap matematika maupun upaya-upaya perbaikan metode pelajaran dan lain-lain, namun problematika ini bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu dari mana mesti harus diawali.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan guru yang mengajarkan matematika di SMA Negeri 2 Sinjai menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, siswa sulit mengerjakan soal-soal yang diberikan, sikap siswa kurang bergairah menerima pelajaran, kurang aktif, kelas kurang berpusat pada siswa. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya komunikasi siswa dengan guru, serta kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Akibatnya siswa tidak mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, penguasaan konsep dan hasil belajar matematika siswa rendah, dan pembelajaran matematika jadi membosankan.

Dengan melihat hasil belajar matematika siswa, seharusnya seorang guru menggunakan suatu metode dalam mengajar yang bisa mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang cocok diterapkan adalah metode pemberian kuis dengan umpan balik.

Agar pemberian kuis tersebut mampu menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan secara optimal, maka akan lebih baik lagi jika dibarengi dengan umpan balik (*feed back*). Umpan balik tersebut akan memberikan gambaran kepada guru tentang kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengatasi masalah di atas maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan memberikan kuis disertai dengan umpan balik pada siswa kelas X<sub>6</sub> SMA Negeri 2 Sinjai. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa

kelas X6 SMA Negeri 2 Sinjai melalui metode pemberian kuis disertai dengan umpan balik.

## **BELAJAR**

Beberapa ahli memberikan batasan definisi tentang belajar. Menurut W.H. Burton (Uzer Usman, 2002: 5) dalam bukunya: *The Guidance of Learning Activities* (1944) adalah sebagai berikut: *“Learning is a change in the individual due to instruction of that individual and his environment, which feels a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment”*. Dalam bahasa Indonesia berarti: “Belajar sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya”.

Selanjutnya, menurut James O. Whittaker (Husniabdillah, 2007) belajar adalah proses dimana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Slameto (1995: 2) belajar ialah suatu proses seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang terjadi karena adanya proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman individu dengan lingkungannya.

## **MATEMATIKA SEKOLAH**

Matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan persekolahan. Sering juga dikatakan bahwa matematika sekolah adalah unsur atau bagian dari matematika yang berorientasi pada kepentingan kependidikan dari perkembangan IPTEK. Hal ini menunjukkan bahwa matematika sekolah tetap memiliki ciri-ciri yang dimiliki matematika, yaitu memiliki objek kajian yang abstrak serta berpola pikir deduktif konsisten.

Fungsi mata pelajaran matematika sebagai: alat, pola pikir dan ilmu atau pengetahuan sebagai tindak lanjut sangat diharapkan agar para siswa diberikan penjelasan untuk melihat berbagai contoh penggunaan matematika, sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran lain, dalam dunia kerja atau dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan umumnya adalah memberikan penekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika, Sedangkan tujuan khusus pembelajaran

matematika di sekolah merupakan realisasi dari fungsi matematika baik sebagai alat, sebagai pola pikir, maupun sebagai ilmu.

Para pelajar memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dapat berhitung, dapat mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menafsirkan data, dapat menggunakan kalkulator dan komputer, selain itu agar siswa mampu mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut, untuk membantu memahami bidang studi lain.

### **HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran tertentu yang menggunakan tes sebagai alat ukur keberhasilan. Hudoyo (1990: 139) berpendapat bahwa "prestasi belajar adalah pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki atau diketahui oleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajar mengajar.

Dalam pengajaran matematika, pemberian kuis merupakan pemberian soal latihan kepada siswa pada waktu proses belajar mengajar berlangsung. Jadi metode pemberian kuis ini dilakukan dengan harapan bahwa yang diberikan oleh setiap siswa adalah jawaban yang dibuat sendiri oleh siswa di kelas. Berbeda halnya dengan siswa yang diberikan tugas rumah, ada kemungkinan bukan siswa tersebut yang mengerjakannya tetapi orang lain.

Umpan balik yang dimaksud di sini adalah pemberian informasi dari tes atau alat ukur lainnya kepada siswa untuk meningkatkan pencapaian hasil belajarnya.

Umpan balik memberikan beberapa fungsi, pertama menginformasikan kepada guru dan siswa mengenai tingkat performansi siswa, kedua memberikan informasi diagnostik yang dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya, dan atau remedial, ketiga dengan mempertimbangkan hasil beberapa tes kita dapat memperoleh pengukuran kemajuan dan perbaikan siswa. Umpan balik mempunyai tiga fungsi utama, yaitu:

a. Fungsi informasional

Memberikan informasi sejauh mana siswa telah menguasai materi,

b. Fungsi motivasional

Memberikan umpan balik sebagai motivator bagi para siswa untuk belajar.

c. Fungsi komunikasional

Pemberian umpan balik merupakan upaya komunikasi antara siswa dan guru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan alur kerja refleksi diri berulang yaitu perencanaan, tindakan, refleksi, perencanaan berulang dan seterusnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sinjai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X<sub>6</sub> yang berjumlah 31 orang.

Faktor yang akan diselidiki adalah faktor siswa, bagaimana pemberian kuis bagi siswa dalam belajar matematika selama pelaksanaan kegiatan tindakan kelas serta faktor sumber pelajaran yaitu dengan memperhatikan sumber atau bahan pelajaran yang digunakan, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sumber data pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru. Jenis data berupa kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari hasil observasi, catatan harian guru /jurnal dan tes hasil belajar. Data tentang keadaan selama kegiatan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi, data tentang refleksi diri dari dan perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan guru/ jurnal kelas, data tentang hasil belajar dengan memberikan tes kepada siswa. Data hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data mengenai hasil tes matematika siswa dianalisis secara kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Kemampuan Awal Siswa

Hasil observasi awal dari pelaksanaan penelitian tindakan ini diperoleh kemampuan awal siswa kelas X<sub>6</sub> SMA Negeri 2 Sinjai berupa hasil tes awal pokok bahasan sistem persamaan linear yang disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Statistik Skor Kemampuan Awal Siswa Kelas X<sub>6</sub> SMA Negeri 2 Sinjai

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subyek	31
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	15
Rentang Skor	80

Skor Rata-rata	48,61
Median	50
Standar deviasi	17,73

Tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 48,61 dari skor ideal 100,0. Skor tertinggi 95,0 dan skor terendah adalah 15,0 dengan standar deviasi 17,73 dan dengan rentang skor 80 yang berarti hasil belajar yang matematika yang dicapai siswa kelas X<sub>6</sub> SMA Negeri 2 Sinjai tersebar dari skor terendah 15,0 sampai 95,0 atau berkisar antara 15% sampai dengan 95%.

Apabila skor kemampuan awal siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, diperoleh distribusi frekuensi skor pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Kemampuan Awal Siswa Kelas X<sub>6</sub> SMA Negeri 2 Sinjai

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 - 34	Sangat rendah	8	25,81
2.	35 - 54	Rendah	11	35,48
3.	55 - 64	Sedang	6	19,35
4.	65 - 84	Tinggi	5	16,13
5.	85 - 100	Sangat Tinggi	1	3,23
Jumlah			31	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dikemukakan bahwa dari 31 siswa kelas X<sub>6</sub> SMA Negeri 2 Sinjai terdapat 8 siswa atau sekitar 25,81% siswa yang tingkat hasil belajar matematikanya pada kategori sangat rendah, pada kategori rendah ada 11 siswa atau sekitar 35,48%, kemudian pada kategori sedang terdapat 6 siswa atau sekitar 19,35%, pada kategori tinggi terdapat 5 siswa atau sekitar 16,13%, dan pada kategori sangat tinggi hanya 1 siswa atau sekitar 3,23%.

### Analisis Deskriptif Hasil Tes Akhir Siklus I

Adapun analisis deskriptif skor perolehan siswa setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran pemberian kuis dengan umpan balik dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Tes Akhir Siklus I

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subyek	31
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	40
Rentang Skor	50
Skor Rata-rata	70,61
Median	70
Standar deviasi	11,17

Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diberikan tindakan adalah 70,61 dari skor ideal 100,0. Skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 40 dengan standar deviasi 11,17 dan dengan rentang skor 50 yang berarti hasil belajar yang matematika yang dicapai siswa kelas X<sub>6</sub> SMA Negeri 2 Sinjai tersebar dari skor terendah 40,0 sampai 90,0 atau berkisar antara 40% sampai dengan 90%. Apabila skor hasil belajar siswa pada siklus I dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus I Siswa Kelas X<sub>6</sub> SMA Negeri 2 Sinjai

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 34	Sangat rendah	0	0
2	35 - 54	Rendah	2	6,45
3	55 - 64	Sedang	4	12,90
4	65 - 84	Tinggi	21	67,74
5	85 - 100	Sangat Tinggi	4	12,90
JUMLAH			31	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dikemukakan bahwa dari 31 siswa kelas X<sub>6</sub> SMA Negeri 2 Sinjai terdapat 2 siswa atau sekitar 6,45% siswa yang tingkat hasil belajar matematikanya pada kategori rendah, pada kategori sedang ada 4 siswa atau sekitar 12,90%, serta pada kategori tinggi terdapat 21 siswa atau sekitar 67,74%, dan pada kategori sangat tinggi terdapat 4 siswa atau sekitar 12,90%.

Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran pemberian kuis dengan umpan balik pada siklus I berada dalam kategori tinggi.

### Analisis Deskriptif Hasil Tes Akhir Siklus II

Dari hasil analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pemberian kuis dengan umpan balik selama berlangsungnya siklus II terdapat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir Siklus II

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subyek	31
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	55
Rentang Skor	40
Skor Rata-rata	79,55
Median	80
Standar deviasi	10,49

Tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diberikan tindakan adalah 79,55 dari skor ideal 100,0. Skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 55 dengan standar deviasi 10,49 dan dengan rentang skor 40 yang berarti hasil belajar matematika yang dicapai siswa kelas X<sub>6</sub> SMA Negeri 2 Sinjai tersebar dari skor terendah 55,0 sampai 95,0 atau berkisar antara 55% sampai dengan 95%. Apabila skor hasil belajar siswa pada siklus II ini dikelompokkan ke dalam lima kategori, diperoleh distribusi frekuensi skor pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Kelas X<sub>6</sub> SMA Negeri 2 Sinjai

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 34	Sangat rendah	0	0
2	35 - 54	Rendah	0	0
3	55 - 64	Sedang	2	6,45



4	65 - 84	Tinggi	14	45,16
5	85 - 100	Sangat Tinggi	15	48,39
JUMLAH			31	100

Berdasarkan tabel 5 dan tabel 6, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah digunakan metode pemberian kuis dengan umpan balik pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, sehingga berada dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 7 memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilaksanakan metode pembelajaran pemberian kuis dengan umpan balik dalam proses belajar mengajar pada siklus I dan siklus II.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Kelas X<sub>6</sub> SMA Negeri 2 Sinjai pada Tes Awal dan Setelah Proses Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II

No	Interval Skor	Kategori	Kemampuan awal	FREKUENSI		PERSENTASE (%)		
				Siklus I	Siklus II	Kemampuan awal	Siklus I	Siklus II
1.	0 - 34	Sangat rendah	8	0	0	25,81	0	0
2.	35 - 54	Rendah	11	2	0	35,48	6,45	0
3.	55 - 64	Sedang	6	4	2	19,35	12,90	6,45
4.	65 - 84	Tinggi	5	21	14	16,13	67,74	45,16
5.	85 - 100	Sangat Tinggi	1	4	15	3,23	12,90	48,39
Jumlah			31	31	31	100	100	100

Dari hasil deskriptif di atas skor rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal sekitar 48,61. Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode pemberian kuis dengan umpan balik, pada siklus I skor rata-rata siswa meningkat menjadi 70,61 berada dalam kategori tinggi, dan pada siklus II dengan skor rata-rata hasil belajar siswa yaitu 79,55 dan berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode pemberian kuis dengan umpan balik pada siklus I yang berada pada kategori tinggi, meningkat pada siklus II menjadi kategori sangat tinggi.

Data kualitatif merupakan data sikap siswa yakni diperoleh melalui lembar observasi dan tanggapan siswa. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan metode pemberian kuis terdiri atas dua, yaitu lembar observasi siklus I dan lembar observasi siklus II.

### Tanggapan Siswa

Dari hasil analisis terhadap refleksi atau tanggapan siswa, dapat disimpulkan ke dalam kategori sebagai berikut:

a. Pendapat siswa tentang pelajaran matematika

Pada umumnya siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan. Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh siswa, diantaranya adalah matematika bermanfaat bagi ilmu pengetahuan lainnya serta dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tanggapan siswa terhadap metode pemberian kuis

Secara umum tanggapan yang diberikan siswa terhadap metode pemberian kuis sangat bermanfaat. Dengan alasan dapat melatih diri untuk mengerjakan soal-soal dengan baik dan lebih mudah untuk diingat dan menambah semangat dan motivasi belajar mereka baik di rumah maupun di sekolah.

c. Saran siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika sehingga menjadi lebih baik

Sebagian siswa mengusulkan sebaiknya dalam pembelajaran matematika diberikan beberapa contoh soal yang bervariasi agar mereka dapat lebih mengerti. Di samping itu, metode mengajar yang diberikan oleh guru sangat menunjang dalam memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

### Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I

Adapun deskriptif tentang sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti pembelajaran siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-				Rata - Rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	31	28	30	T E S	29,67	95,71
2	Siswa yang	22	24	24		23,33	75,26

	memperhatikan pada saat proses pembelajaran				S I K		
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	6	9	7	L U S	7,33	23,65
4	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan kuis	10	12	16	I	12,67	40,87
5	Siswa yang mengerjakan soal dengan benar di papan tulis pada saat pembahasan kuis	3	4	6		4,33	13,97
6	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal kuis	15	10	11		12	38,71
7	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll)	9	7	8		8	25,81
8	Siswa yang melakukan aktifitas negatif pada saat kuis (sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll)	5	7	5		5,67	18,29

Pada tabel 8, diperoleh bahwa pada siklus I dari 31 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 95,71%; Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 75,26%; Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) mencapai 23,65%; Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan kuis adalah 40,87%; Siswa yang mengerjakan soal dengan benar di papan tulis pada saat pembahasan kuis mencapai 13,97%; Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal kuis sebanyak 38,71%; Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek,

dll) sebanyak 25,81%; dan Siswa yang melakukan aktifitas negatif pada saat kuis (sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll) sebanyak 18,29%.

### Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus II

Data tentang sikap siswa selama mengikuti pelajaran matematika pada siklus II ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti pembelajaran siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-				Rata - Rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	30	31	31	T E S	30,67	98,94
2	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	25	28	27	S I K	26,67	86,03
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	5	4	4	L U S	4,33	13,97
4	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan kuis	18	15	16	II	16,33	52,68
5	Siswa yang mengerjakan soal dengan benar di papan tulis pada saat pembahasan kuis	6	5	6		5,67	18,29
6	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal kuis	10	10	7		9	29,03
7	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek,dll)	5	5	4		4,67	15,06
8	Siswa yang melakukan	3	2	2		2,33	7,52

---

aktifitas negatif pada saat kuis (sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll)

---

Pada tabel 9, diperoleh bahwa pada siklus II dari 31 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 98,94%; Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 86,03%; Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) mencapai 13,97%; Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan kuis adalah 52,68%; Siswa yang mengerjakan soal dengan benar di papan tulis pada saat pembahasan kuis mencapai 18,29%; Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal kuis sebanyak 29,03%; Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll) sebanyak 15,06%; dan Siswa yang melakukan aktifitas negatif pada saat kuis (sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll) sebanyak 7,52%.

### **Perubahan Sikap Siswa.**

Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat oleh observer pada setiap siklus.

Perubahan-perubahan ini dapat dilihat dari hasil-hasil berikut ini:

- a. Meningkatnya persentase kehadiran siswa dari 95,71% pada siklus I menjadi 98,94% pada siklus II, dengan jumlah siswa 31 orang.
- b. Jumlah siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran semakin meningkat, dari 75,26% pada siklus I menjadi 86,03% pada siklus II. Hal ini menandakan adanya kesiapan siswa menerima materi sebelum mengikuti kuis diakhir pembelajaran.
- c. Jumlah siswa yang melakukan aktivitas negatif seperti main-main, ribut, dan lain-lain selama proses pembelajaran semakin berkurang dari 23,65% pada siklus I menjadi 13,97% pada siklus II. Hal ini menandakan bahwa semakin meningkatnya motivasi atau keinginan siswa untuk menerima materi seluruhnya sebelum kuis.
- d. Jumlah siswa yang aktif untuk mengerjakan soal pada saat pembahasan kuis semakin meningkat dari 40,87% pada siklus I menjadi 52,68% pada siklus II. Hal ini menandakan bahwa siswa dapat mengandalkan kemampuannya sendiri dalam mengerjakan soal kuis.

- e. Jumlah siswa yang mengerjakan soal dengan benar di papan tulis pada saat pembahasan kuis juga mengalami peningkatan yaitu dari 13,97% pada siklus I menjadi 18,29% pada siklus II. Hal ini terlihat dari keberanian dan rasa percaya diri akan kemampuannya sendiri untuk tampil ke depan dalam mengerjakan soal-soal kuis.
- f. Jumlah siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal kuis juga semakin berkurang dari 38,71% pada siklus I menjadi 29,03% pada siklus II. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak bergantung lagi pada gurunya.
- g. Jumlah siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan soal kuis seperti menyontek, dan sebagainya juga semakin berkurang dari 25,81% pada siklus I menjadi 15,06% pada siklus II. Ini menandakan bahwa setiap siswa percaya akan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan soal-soal kuis yang diberikan.
- h. Jumlah siswa yang melakukan aktivitas negatif pada saat kuis seperti siswa yang sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dan lain-lain sudah menurun dari 18,29% pada siklus I menjadi 7,52% pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari tingkat keseriusan siswa dalam mengerjakan soal kuis.

### **Refleksi siklus I**

Pada pertemuan-pertemuan awal pelaksanaan siklus I semangat dan keaktifan siswa menyelesaikan tugas atau kuis yang diberikan hampir tidak mengalami perubahan yang berarti dibanding dengan sebelum pelaksanaan tindakan. Pada umumnya siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru tanpa ada pemahaman.

Menjelang pertemuan akhir pelaksanaan siklus I sudah nampak sedikit kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa orang yang berani mengajukan pertanyaan atau tanggapan pada saat proses belajar mengajar atau proses pembahasan kuis. Namun pada umumnya siswa-siswa yang aktif tersebut hanya siswa yang memperoleh nilai yang baik pada tugas atau kuis-kuis sebelumnya, sedangkan siswa yang lain hanya diam dan mencatat setiap materi yang diberikan.

### **Refleksi Siklus II**

Pada siklus II dilaksanakan tindakan-tindakan perbaikan yang direncanakan setelah refleksi siklus I. Pada siklus II ini guru memotivasi siswa untuk lebih banyak memberikan soal latihan. Setelah itu, siswa ditunjuk untuk

mengerjakannya di papan tulis. Kemudian jawaban siswa ditanggapi oleh temannya yang lain.

Seperti pada siklus I, di setiap pertemuan pada akhir pembelajaran diadakan kuis, sedangkan pada awal pembelajaran, guru membagikan lembar jawaban kuis yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya, kemudian beberapa soal yang dianggap sulit dibahas kembali.

Pada siklus kedua ini, motivasi siswa mulai nampak. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan atau tanggapan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan pada saat pembahasan soal-soal kuis.

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran dan perhatian siswa semakin memperlihatkan kemajuan. Selain itu, dapat juga dilihat dari keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas ataupun kuis yang diberikan. Dengan memberikan catatan, komentar atau saran, pada lembar pekerjaan siswa, akan mendorong dan memotivasi siswa dalam belajar. Semangat dan minat belajar siswa mengikuti kegiatan proses belajar mengajar pada siklus kedua juga sudah mulai menampakkan suatu kemajuan dibanding pada saat pelaksanaan siklus pertama. Ini ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang aktif mengajukan pertanyaan atas materi yang belum jelas bagi mereka serta memberikan tanggapan dan komentar saat mereka membahas soal secara bersama-sama. Secara umum hasil yang dicapai setelah tindakan pemberian kuis dengan umpan balik ini mengalami peningkatan. Baik dilihat dari frekuensi kehadiran siswa, keaktifan siswa, perubahan sikap siswa, maupun motivasi siswa belajar matematika. Hal yang paling utama dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal adalah 48,61 kemudian pada siklus I adalah 70,61 meningkat menjadi 79,55 pada siklus II.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X<sub>6</sub> SMA Negeri 2 Sinjai mengalami peningkatan melalui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian kuis dengan umpan balik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: IKIP Malang.
- Johanes, Kastolan, & Sulasim. 2006. *Kompetensi Matematika 1A*. Jakarta: Yudhistira.
- Mulawarman, Andi. 1998. *Hubungan antara kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Berbahasa Reseptif Pada Siswa Tunarungu di SLB Pembina Tingkat Propinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi Tidak diterbitkan. Makassar: FIP UNM.
- Setiawan, Yasin. 2006. *Pengaruh Beas Siswa Terhadap Prestasi Belajar*. [http://www.siaksoft.net/index2.php?option=com\\_content&task=emailform&id=2502',win2',status=n](http://www.siaksoft.net/index2.php?option=com_content&task=emailform&id=2502',win2',status=n). Download: 31 Juli 2013.
- Slameto. 1998. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).